

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemui hipotesis (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai pola interaksi antara masyarakat Suku Rejang dan Suku Jawa di Desa Bintunan. Pendekatan studi lapangan digunakan karena peneliti memperoleh data secara langsung

dari masyarakat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Abdussamad, 2021). Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan menuntut kehadiran peneliti di lokasi kajiannya, yang kajiannya itu mungkin berupa suatu kelompok masyarakat kecil, masyarakat terpencil, atau bagian dari masyarakat yang besar, dalam waktu yang relatif panjang. Selama kehadiran di lapangan penelitian, ia bercampur dan menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat itu untuk memperoleh kesan yang sebenarnya dan mungkin mendalam. Alasan untuk bercampur dan menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat, artinya ialah berinteraksi dengan obyek kajiannya yaitu. melakukan pengamatan langsung pada berbagai peristiwa atau bergabung dalam peristiwa tertentu untuk mengalaminya, melakukan koleksi dokumen dan benda,

atau melakukan berbagai obrolan dengan warga berbagai lapisan masyarakat (Abdussamad, 2021).

C. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Provinsi Bengkulu karena desa Bintunan merupakan contoh nyata adanya masyarakat multietnik yang saling berinteraksi dan hidup harmonis, menjadi dasar penting bagi peneliti untuk meneliti pola interaksi sosial dan faktor penyebabnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informasi yang dikumpulkan di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Data tersebut meliputi hasil wawancara, dokumen-dokumen desa, tulisan-tulisan terkait penelitian, hasil observasi, serta dokumentasi bersama tokoh masyarakat dan sejumlah warga setempat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pencari data. Pada penelitian ini data primer didapat dari sumber yang utama yaitu dari masyarakat lokal desa Bintunan dan masyarakat suku pendatang.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berasal dari dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti seperti, jurnal, artikel, buku serta dokumen pendukung lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pola interaksi masyarakat suku Rejang dan suku Jawa di Desa Bintunan Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang mana wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertentu yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan ini sering kali ditetapkan dalam urutan tertentu, dan wawancara berfokus pada topik-topik tertentu (Mukhamad Fathoni, 2019). Adapun yang di wawancarai yaitu masyarakat lokal dan masyarakat pendatang, yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi terkait pola interaksi sosial masyarakat multietnik di desa Bintunan.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena, objek,

atau kejadian yang terjadi di lapangan untuk memahami dan mencatat informasi yang dibutuhkan secara sistematis menggunakan panca indera tanpa melakukan manipulasi. Metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori atau hipotesis dan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji teori, serta dapat melengkapi data dari metode lain untuk hasil yang komprehensif.

Terdapat empat tipe pengamat (*observer*). Pertama, menjadi partisipan penuh; kedua, partisipan sebagai pengamat; ketiga, pengamat sebagai partisipan; dan keempat menjadi pengamat penuh. Observasi memiliki jenis bervariasi diantaranya observasi *systematic*, *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi *unobtrusive*, *obtrusive*, observasi formal, dan informal. Menurut peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada beberapa pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), partisipan sebagai pengamat (*participant as observation*). Observasi menurut situasinya dibagi menjadi *free situation*; *manipulated situation*; *partially controlled situation*, dan situasi manipulatif. Menurut sifatnya terdiri dari observasi sistematis, dan observasi non sistematis (Hasanah, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi (atau teknik dokumenter) adalah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, catatan, arsip, gambar, foto, dokumen resmi, laporan, surat kabar, majalah, rekaman, atau bentuk dokumen lainnya.

Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis

tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2020).

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan

kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah (Syafirda, 2022).

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas

Beberapa teknik yang umum digunakan dalam pengujian kredibilitas data antara lain memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian peneliti, menerapkan triangulasi data, memanfaatkan bahan

pendukung seperti sumber rujukan, serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep fundamental yang berakar pada prinsip validitas dan reliabilitas dalam paradigma positivisme, yang selanjutnya disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan teknik pengujian dengan kriteria tertentu menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2022).

c. Triangulasi Waktu

Sugiyono (2014) dalam Nurfajriani et al., (2024) mengatakan bahwa triangulasi waktu ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif. Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan (Susanto & Jailani, 2023).

3. Dependabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Konsep reliabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai keilmiahan suatu temuan penelitian kualitatif. Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan

konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan *interview scripts* yang sama. Brink (1991) menyatakan ada tiga jenis uji/tes yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas/ dependabilitas data penelitian kualitatif yaitu: stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Stabilitas dapat dinilai/ diuji ketika menanyakan berbagai pertanyaan yang identik dari seorang partisipan pada waktu yang berbeda menghasilkan jawaban yang konsisten/sama. Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai jika *interview scripts* atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipannya dapat menghasilkan suatu jawaban partisipan yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan/topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan penggunaan bentuk-bentuk pertanyaan alternatif yang memiliki kesamaan arti dalam satu wawancara tunggal dapat menghasilkan data yang sama atau dengan menilai kesepakatan hasil observasi dari dua orang peneliti.

Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian kualitatifnya diantaranya adalah melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, peneliti perlu membuka diri sebaik-baiknya

dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian dan melakukan diskusi yang intensif dengan orang lain tentang berbagai temuan dan analisis-analisis temuannya tersebut (Afiyanti, 2008).

4. Konfirmabilitas

Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pertama-tama auditor perlu memastikan apakah hasil penemuannya itu benar-benar berasal dari data. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Auditor juga perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian peneliti apakah ada kemencengan, memperhatikan terminology peneliti apakah dilakukan atas dasar teori dari dasar, apakah terlalu berlebihan menonjolkan pengetahuan apriori peneliti dalam konseptualisasi penemuan dan menelaah apakah ada atau tidak intropeksi. Terakhir auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, misalnya bagaimana peneliti mengadakan triangulasi, analisis kasus negatif dan lain-lain dengan memadai.

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat

dikonfirmasikan oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan confirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian (Husnullail et al., 2024).

H. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum memulai penelitian di lapangan, beberapa langkah penting harus di laksanakan, seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mendapatkan izin, mengevaluasi kondisi lapangan, menyiapkan keperluan penelitian serta memastikan kebijakan terhadap etika penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan keaslian dari penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan pada fokus penelitian dan dicatat secara akurat berdasarkan fenomena yang diamati.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian untuk menganalisis data, menafsirkan data serta memvalidasi data guna memastikan keakuratan dan

keabsahannya. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, setelah penelitian lapangan selesai, peneliti memasuki tahap penyusunan hasil penelitian. Laporan hasil lapangan disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan direvisi untuk menghasilkan laporan yang informatif, konferensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

